

BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengembangkan model inkuiri sosial dalam pelajaran IPS SD, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research).

Action research merupakan penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah dalam rangka untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan. Hal ini seperti diungkapkan David Hopkins yang menyatakan " Action research combines as substantive act with a research procedure, it is action disciplined by enquiry, a personal attempt at understanding while engaged in process of improvement reform (David Hopkins, 1993:44).

Pengertian di atas menggambarkan, bahwa walaupun action research terlibat dalam proses perbaikan tertentu, akan tetapi tujuannya adalah seperti penelitian pada umumnya yaitu pemahaman

sesuatu. John Elliot (1993: 49) menyatakan: "The fundamental aim of action research is to improve rather than to produce knowledge".

Pernyataan Elliot mempertegas, bahwa tujuan dasar dari action research adalah memperbaiki pengetahuan dari pada menghasilkan pengetahuan. Artinya, action research tidak menekankan kepada penemuan suatu pengetahuan baru, akan tetapi memperbaiki atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah ada.

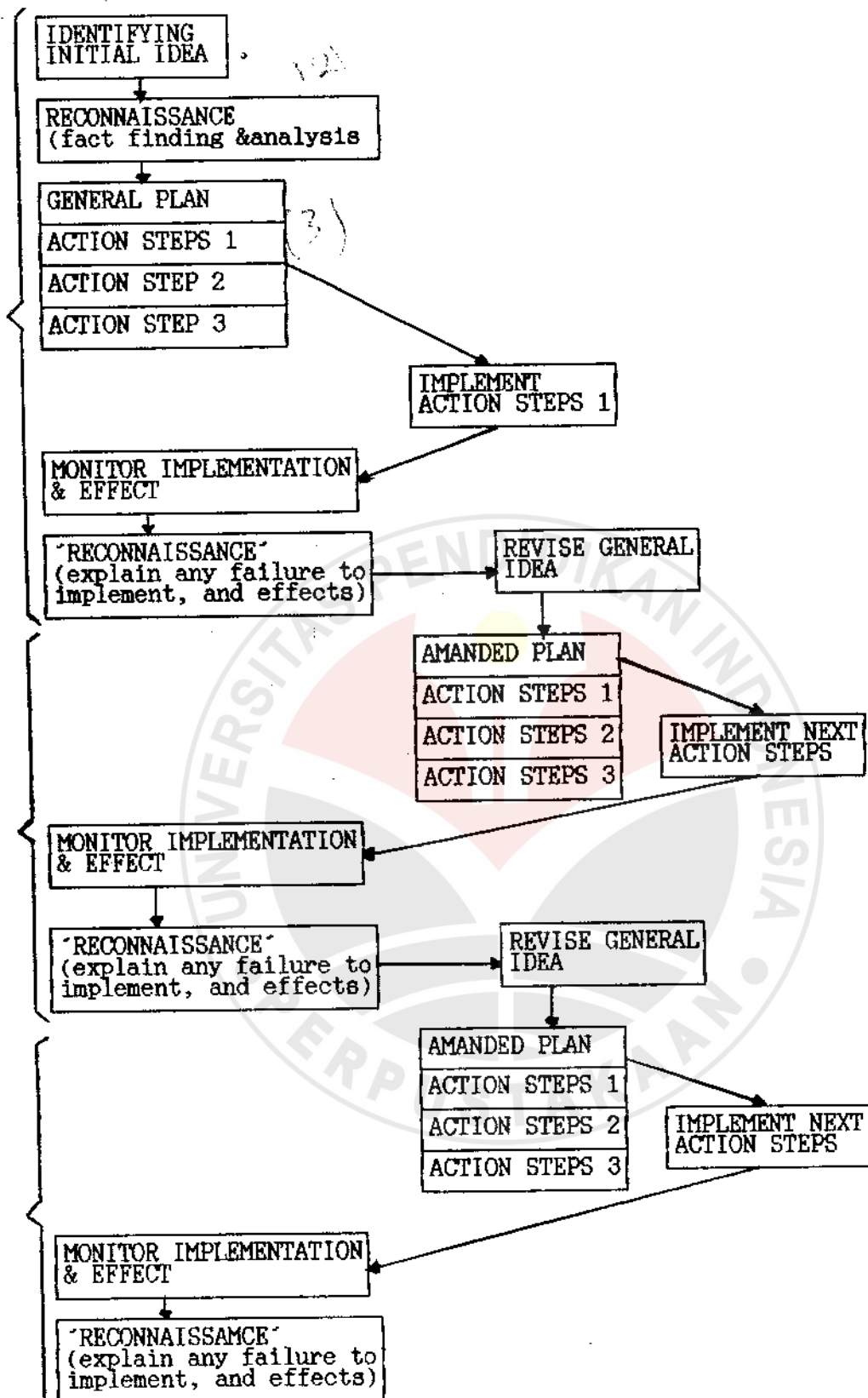
Dalam bidang pendidikan, lapangan pekerjaan action research mencakup dalam hal pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan profesional, perbaikan program sekolah dan sistem perencanaan serta pengembangan kebijaksanaan. Hal ini seperti yang dikemukakan Stephen Kemmis: " In education, action research has been employed in school-based curriculum development, profesional development, school improvement program, and systems planning and policy development (David Hopkins, 1993:44).

Pengembangkan model inkuiri sosial dalam mata pelajaran IPS di SD dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan guru

tentang proses belajar mengajar IPS melalui penerapan model inkuiri sosial sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran IPS yang selama ini dianggap sebagai suatu masalah dalam pendidikan IPS di SD. Oleh sebab itu, sesuai dengan pendapat Kemmis dan David Hopkins, juga Elliot, penulis sengaja dalam penelitian ini menggunakan metode action research.

Elliot yang mengutip model action research dari Lewin, berpandangan bahwa action research dilaksanakan seperti spiral yang berputar. Langkah-langkah dari mulai pengembangan ide, perencanaan dan pelaksanaannya tidak akan terputus. Artinya, setelah selesai melaksanakan suatu tindakan dalam langkah implementasi, peneliti akan dihadapkan pada persoalan baru yang didapatkan dari hasil monitoring.

Elliot menggambarkan proses pelaksanaan action research seperti pada bagan 3 berikut ini.



BAGAN 3. Model Action Research versi Lewin yang direvisi (John Elliot, 1993:71)

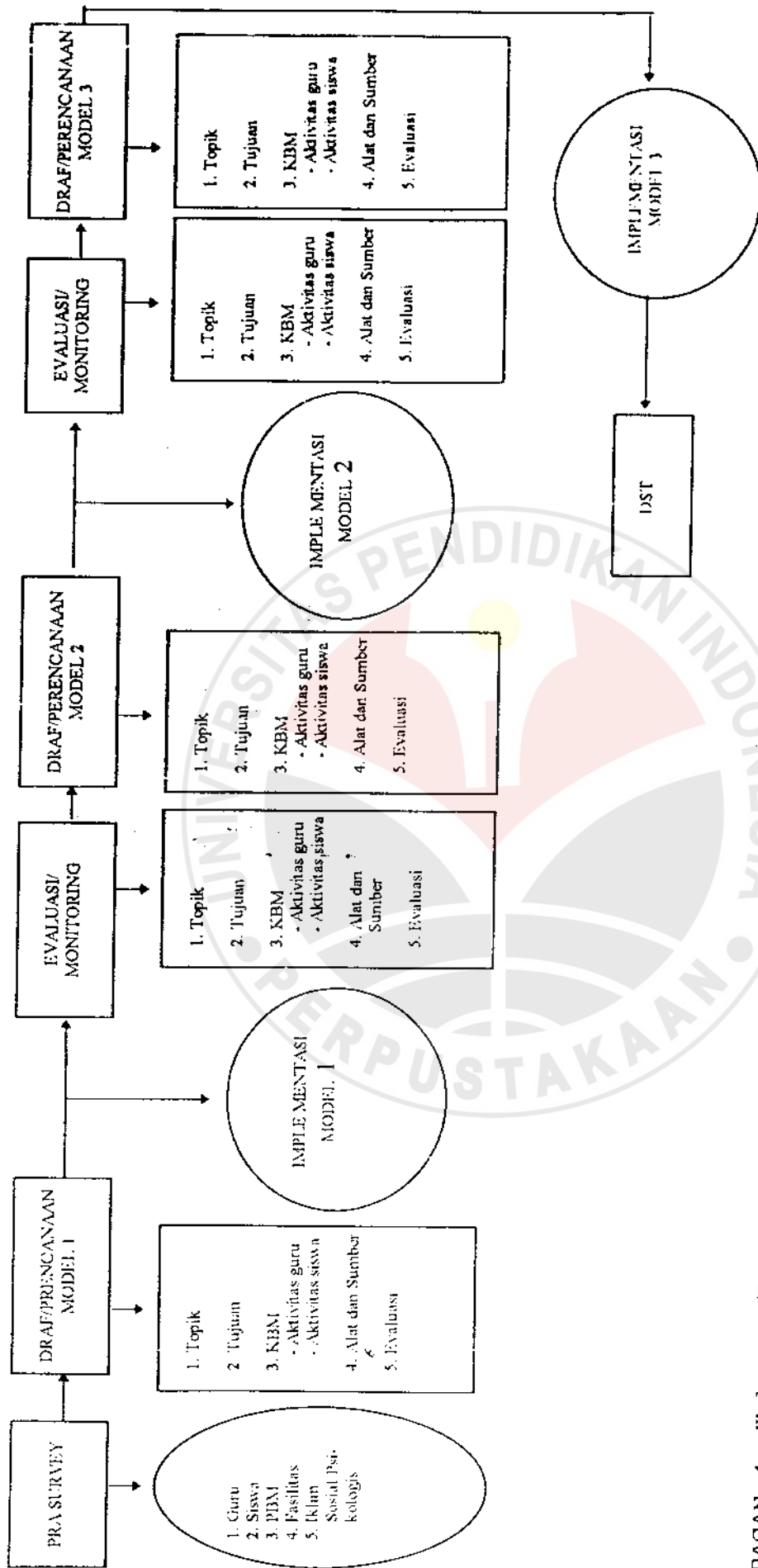
Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan action research yang dikembangkan Lewin yang kemudian disempurnakan oleh Elliot terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Action research dimulai dengan mengidentifikasi ide yang akan dijadikan kajian penelitian. Ide tersebut merupakan pernyataan dari keadaan atau situasi tertentu yang memerlukan perubahan atau peningkatan. Elliot mengatakan: " In other words the "general idea" refers to state of affairs or situation one wishes to change or improve on (Elliot, 1993:72).
- b. Mengadakan studi pendahuluan (reconnaissance). Pada langkah ini ada dua hal yang harus dikerjakan. Pertama menggambarkan fakta (Describing the fact of the situation) yang ada di lapangan sesuai dengan masalah yang berhubungan dengan ide yang dijadikan kajian penelitian. Kedua adalah menjelaskan fakta melalui analisis yang cermat sebagai bahan pertimbangan atau bahan masukan dalam penyusunan perencanaan penelitian (Explaining the facts of the situation).

- c. Menyusun perencanaan secara umum sesuai dengan hasil studi pendahuluan (Constructing the general plan). Dalam langkah ini peneliti mengembangkan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan sesuai dengan masalah penelitian.
- d. Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama pelaksanaan tindakan dilakukan monitoring dan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan pengembangan.
- e. Menjelaskan berbagai kelemahan, masalah atau pengaruh yang timbul berdasarkan hasil monitoring selama implementasi berlangsung, yang digunakan sebagai bahan perbaikan.
- f. Melakukan perbaikan dan menyusun rencana selanjutnya.
- g. Mengimplementasikan kembali tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direvisi (kembali ke langkah "d").

B. PROSEDUR/TAHAPAN PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang menggunakan Action Research, serta mengadaptasi model pengembangan metode action research yang dikembangkan Elliot, maka prosedur atau langkah-langkah penelitian yang diterapkan seperti tergambar dalam bagan 2 di bawah ini.



BAGAN 4. Tahapan Penelitian

Sesuai dengan bagan di atas, maka tahapan atau prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengadakan survey pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data yang dianggap penting sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Data-data yang ingin dikumpulkan dalam survey pendahuluan ini adalah:

- a. Faktor guru, yang menyangkut pandangan guru tentang IPS dan konsep Inkuiri.
- b. Faktor Siswa, yang menyangkut kondisi dan karakteristik siswa dalam pelajaran IPS.
- c. Proses Belajar Mengajar IPS yang berlangsung selama ini, yang menyangkut:
 - 1) Metoda mengajar yang digunakan oleh guru;
 - 2) Alat dan sumber pelajaran yang diguanak oleh guru selama ini;
 - 3) Sistem evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPS selama ini.
- d. Fasilitas atau sumber belajar yang tersedia, yang menyangkut:
 - 1) Bahan cetakan/grafis
 - 2) Media tiga dimensi
 - 3) Media elektronik/yang diproyeksikan.

e. Iklim sosial/psikologis di lingkungan sekolah.

2. Menyusun draf awal/model 1 bersama guru dengan memperhatikan data sesuai dengan hasil studi pendahuluan.
3. Mengimplementasikan draf awal/model 1 oleh guru IPS. Selama implementasi berlangsung, dilakukan observasi sebagai umpan balik untuk perbaikan. Hal-hal yang diobservasi itu adalah tentang:
 - a) faktor kemampuan guru menerapkan inkuiri sesuai dengan perencanaan, yang menyangkut kemampuan sebagai perencana, sebagai pembuka pelajaran, sebagai penanya, sebagai pengelola dan sebagai evaluator.
 - b) faktor aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam setiap tahapan inkuiri, serta kemampuan yang berhubungan dengan proses pemecahan masalah, seperti kemampuan bertanya dan keberanian siswa mengemukakan pendapat yang relevan dengan topik permasalahan.

4. Bersama-sama guru melakukan diskusi perbaikan yang didasarkan kepada hasil observasi/ monitoring selama PBM berlangsung.
5. Menyusun draft /model 2 bersama guru.
6. Mengimplementasikan draft /model 2 seperti yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya.
7. Mengevaluasi draf/model 2
8. Dan seterusnya (kembali ke implementasi).

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode atau teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu:

1. Wawancara (interview)

Interview atau wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, khususnya untuk fokus masalah 1 tentang pandangan guru mengenai inkuiri sosial dalam pengajaran IPS.

Jenis interview yang digunakan adalah interview yang tidak berstruktur atau interview yang menghendaki jawaban secara terbuka. Hal ini dimaksudkan agar sumber data dapat mengemukakan pandangannya sesuai dengan pendapatnya sendiri dengan bebas. Oleh sebab itu dalam proses pengumpulan data, untuk mendapatkan informasi yang

lengkap, peneliti terlebih dahulu menentukan pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan topik masalah.

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses implementasi model.

Beberapa alasan pokok menggunakan teknik observasi sebagai pengumpul data adalah pertama, teknik observasi yang didasarkan pada pengalaman langsung, dianggap sebagai alat yang ampuh untuk mengetes sesuatu kebenaran atau untuk melihat kenyataan yang sebenarnya.

Kedua, teknik pengamatan dengan melihat dan mengamati sendiri tentang kemampuan guru yang sebenarnya memungkinkan untuk dapat memperoleh data secara obyektif.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa atau kejadian penting sebagai bahan masukan untuk perbaikan penampilan guru.

Keempat, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengerti situasi yang rumit dan kompleks.

Kelima, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3. Analisis Dokumen (Document Analysis).

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi pendahuluan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar IPS selama ini.

4. Video recordings (Rekaman video)

Rekaman Video digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perkembangan kemampuan guru dalam menerapkan model inkuiri. Dengan menggunakan rekaman video, memungkinkan guru dapat melihat kelemahan-kelemahannya sendiri dalam mengimplementasikan model sebagai bahan perbaikan untuk implementasi berikutnya. Selain itu, rekaman video juga digunakan untuk menganalisis lebih mendetail setiap peristiwa penting selama implementasi berlangsung dengan cara memutar ulang hasil rekaman.

4. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi digunakan baik untuk survey pendahuluan maupun untuk keperluan monitoring.

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik. Hal ini diperlukan untuk menentukan akurasi data yang diperoleh.

5. Catatan harian (Diaries)

Catatan harian digunakan sebagai alat monitoring atau observasi baik selama pelaksanaan action research berlangsung yaitu tentang pengembangan model inkuiri yang dilakukan oleh guru, maupun untuk mengumpulkan data dalam studi pendahuluan.

D. TEKNIK ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan jenis masalah pengembangan model inkuiri sosial dalam pelajaran IPS di SD

serta metode penelitian "action research" yang lebih menekankan kepada proses daripada hasil.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan (Maleong, 1988 : 182). Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus sampai berhasil menemukan model inkuiri sosial yang dianggap memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis dan penafsiran data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi dan catatan harian.
2. Membuat abstraksi atau membuat rangkuman inti dari hasil analisis atau penelaahan data dari setiap sumber atau teknik pengumpulan data yang digunakan.
3. Menyusun satuan-satuan atau katagorisasi data sesuai dengan pokok permasalahan yang dipertanyakan.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari setiap teknik yang digunakan (triangulasi).
5. Membuat interpretasi data dengan melihat hubungan antar aspek.

D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pakuwon II Sumedang kelas 5, catur wulan 1.

Pemilihan lokasi ini bukan saja didasarkan oleh alasan teknis, akan tetapi juga didasarkan kepada kenyataan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah induk yang ada di Kabupaten Sumedang. Dengan demikian diharapkan sekolah ini akan menjadi model dalam menerapkan inkuiri sosial dalam mata pelajaran IPS di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan perencanaan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan pada catur wulan 1, maka waktu pelaksanaan akan dimulai sekitar bulan Juli sampai September 1997 (jadwal penelitian terlampir).